

PIERLUIGI COLLINA

LONDON
SPEAKER
BUREAU

- The World's most famous referee



Pierluigi Collina adalah mantan wasit sepakbola Italia. Ia dianggap sebagai wasit terbaik sepanjang masa. Saat ini ia adalah kepala wasit UEFA dan penyelia wasit Federasi Sepakbola Ukraina. Dia juga adalah konsultan tidak dibayar untuk Asosiasi Wasit Sepak Bola Italia (AIA). Collina lahir di Bologna dan kuliah di universitas setempat, lulus dengan gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1984. Selama masa remajanya, ia bermain sebagai bek tengah untuk tim lokal, tetapi dibujuk pada tahun 1977 untuk mengambil kursus wasit, di mana ia berada. menemukan bahwa ia memiliki bakat khusus untuk pekerjaan itu.

Topics

- Adventure
- Leadership
- Motivational
- Sports

Dalam tiga tahun ia memimpin pertandingan tingkat tinggi regional, sementara juga menyelesaikan wajib militernya. Pada tahun 1988, ia berkembang lebih cepat dari biasanya ke divisi tiga nasional, Serie C1 dan Serie C2. Setelah tiga musim, ia dipromosikan untuk memimpin pertandingan Seri B dan Serie A.

Sekitar saat ini ia mengidap alopecia yang parah, yang mengakibatkan rambut permanen seluruh rambutnya rontok, memberinya penampilan botak yang khas dan mendapatkan julukan Kojak.

Pada 1995, setelah ia memimpin 43 pertandingan Serie A, ia ditempatkan di Daftar Wasit FIFA. Dia dialokasikan lima pertandingan di Olimpiade 1996, termasuk final antara Nigeria dan Argentina. Dia menjadi wasit pada Final Liga Champions UEFA 1999 antara Bayern Munich dan Manchester United; ia mengutip ini sebagai permainannya yang paling berkesan karena sorak-sorai di akhir, yang ia sebut sebagai 'singa' mengaum.

Pada tahun 2002, ia mencapai puncak karirnya ketika ia terpilih untuk final Piala Dunia antara Brasil dan Jerman. Sebelum pertandingan, Oliver Kahn mengatakan kepada Irish Times: "Collina adalah wasit kelas dunia, tidak ada keraguan tentang itu, tetapi dia tidak membawa keberuntungan, bukan?" Dia merujuk pada dua pertandingan profil tinggi sebelumnya yang telah dilakukan wasit Collina yang melibatkan Kahn: final Liga Champions UEFA yang disebutkan sebelumnya pada tahun 1999, kekalahan 2-1 untuk Bayern; dan kekalahan Jerman 5-1 melawan Inggris pada tahun 2001. Keberuntungan Kahn tidak berubah di final.

Dia menjadi wasit untuk final Piala UEFA 2004 antara Valencia dan Olympique Marseille. Euro 2004 adalah turnamen internasional besar terakhirnya, saat ia mencapai usia pensiun wajib 45 tahun untuk wasit FIFA pada awal 2005. Pertandingan internasional terakhirnya adalah Portugal - Slovakia, untuk kualifikasi Piala Dunia FIFA 2006 di Estádio da Luz di Lisbon. Federasi Sepakbola Italia menaikkan usia pensiun wajibnya menjadi 46 tahun untuk mengakomodasi Collina untuk musim selanjutnya. Namun, perselisihan muncul antara federasi dan Collina pada awal Agustus 2005, menyusul keputusan Collina untuk menandatangani kesepakatan sponsor besar dengan Opel (juga mengiklankan Vauxhall Motors di Inggris Raya - keduanya dimiliki oleh General Motors). Karena Opel juga merupakan sponsor klub Serie A AC Milan, kesepakatan itu dipandang

sebagai konflik kepentingan utama dan Collina dibubarkan dari pertandingan-pertandingan wasit di Italia. Sebagai tanggapan, Collina menyerahkan pengunduran dirinya, secara efektif mengakhiri karirnya. Asosiasi Wasit Italia kemudian berusaha untuk menolak pengunduran dirinya, tetapi dia tetap bertahan dengan pensiunnya.

Mungkin salah satu perbedaan terbesar dalam karir Collina adalah mendapatkan kebencian terhadap Luciano Moggi, pejabat Juventus dan penghasut skandal Serie A 2006. Collina adalah salah satu wasit yang berusaha dijatuhi hukuman Moggi atas keputusan yang dibuat Collina melawan Juventus.

Collina memiliki credo sederhana yang relevan dengan bisnis seperti wasit: analisis taktik masing-masing tim untuk memastikan Anda berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat, dan meredakan situasi tegang dengan cepat dan adil. Di atas semua itu, belajarlh dari kesalahan Anda - tetapi tahan godaan untuk memperburuk keadaan dengan mengimbanginya.